



Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3

Andrianus Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
andri.nababan1992@gmail.com

Abstrack

The Christian religious education teacher is an educator who provides knowledge about Christianity based on the Bible, centered on Jesus Christ, and relied on the Holy Spirit. Christian Religious Education teachers must be able to offer their bodies in Romans 12:1-3. The understanding of offering the body include: 1)the Christian religious education teacher always i approaches the loving and generous God 2)give advice by encouraging, directing convey the truth of God's Words. 3). renewal of the mind by distinguishing which is good and pleasing to God. Thus, each Christian religious education teacher can understand that a true educator must surrender his/her body as a true offering according to will of God.

Key word: *Christian education teacher; Offering the body Romans 12:1-3.*

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mempersembahkan tubuhnya dalam Roma 12:1-3 sebagai ibadah sejati. Pemahaman mempersembahkan tubuh yaitu 1)guru Pendidikan agama Kristen senantiasa menghampiri Allah yang penuh kasih dan kemurahan 2)memberikan nasihat dengan mendorong, mengarahkan dan berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. 3)pembaharuan budi dengan membedakan mana yang baik dan yang berkenan kepada Allah. Demikian Guru Pendidikan Agama kristen mampu memahami mempersembahkan tubuh menyangkut kehendak Allah sebagai pendidik yang sejati.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen; Mempersembahkan tubuh.

PENDAHULUAN

Dalam Perkembangan Zaman saat ini dalam persembahan sering kurang mendapat perhatian bahkan sering dilupakan makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga perlu di pahami hal yang mendasari tindakan seseorang dalam setiap kegiatan memberikan korban persembahan dalam setiap ibadah. Demikian juga berkaitan dengan pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh orang percaya kepada Tuhan Yesus. Persembahan yang dilakukan oleh manusia dan diberikan kepada Tuhan sebagai korban syukur merupakan bagian dari ibadah. Persembahan tidak bisa



dipisahkan dari ibadah. Hal ini karena persembahan bukan hanya sekedar simbol untuk memberi dengan apa yang dimiliki baik itu berupa uang, barang atau lainnya. Tetapi hal yang terbaik dari persembahan ialah persembahan yang diberikan kepada Tuhan Yesus harus dilandasi dengan iman atau dasar yang benar tanpa memandangi pemberian orang lain atau dengan tujuan yang berbeda. Hampir semua bentuk ibadah yang dilakukan mulai dari anak sekolah minggu, remaja, pemuda, kaum ibu, kaum bapak, lansia, ibadah hari Minggu, dan ibadah lainnya melakukan persembahan sebagai korban syukur telah menjadi bagian dalam liturgi ibadah. Tetapi pemberian itu harus dipahami secara benar dan sungguh-sungguh.

Douglas (1992:581) Mempersembahkan merupakan penyerahan sesuatu kepada seseorang yang derajatnya jauh lebih tinggi daripada kita selaku pihak yang memberi. Mempersembahkan itu juga bukan hanya sebatas benda (uang) dan terbatas dalam gedung gereja saja, tetapi berlaku di mana pun kita berada. Mempersembahkan yang lebih dalam mencakup kesediaan Mempersembahkan diri atau tubuh kepada Allah.

Mempersembahkan tubuh kepada Allah berarti Mempersembahkan pikiran, mata, telinga, tangan dan kaki kita untuk pekerjaan Tuhan sebagai korban hidup untuk kemuliaan-Nya. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyak orang-orang yang salah memaknai makna Mempersembahkan yang sebenarnya. Mempersembahkan merupakan implementasi dari hak dan tanggung-jawab umat dalam segala aspek kehidupan, persekutuan, pelayanan dan kesaksian jemaat. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pelayanan yang Artinya, suatu tindakan konkret yang dilakukan manusia, terhadap pelayanan Kristus.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang rela mengabdikan dirinya untuk mendidik, membentuk pribadi siswa, dan yang membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral kristiani. Boehlke (2000:698) mengatakan, "Guru Pendidikan Agama Kristen Adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi". Tetapi beberapa guru yang tidak memberikan kepercayaan dalam setiap perbuatannya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru akan prinsip yang harus dipahami oleh guru. Dewasa ini pentingnya peranan dalam mempersembahkan tubuhnya sebagai



persembahan yang hidup yang mampu membedakan kekendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna dalam setiap pengajarannya.

Demikian dalam konteks persembahan Th. Van Den End (2010:659) bahwa Paulus memberikan nasehat untuk mempersembahkan tubuh sebagai implikasi dari iman yang adalah esensi dari ibadah yang sejati harus terlebih dahulu terlihat dari kehidupan sesama mereka yang percaya kepada Kristus dalam Roma 12:1-3. Implikasi dalam Mempersembahkan tubuh dapat diwujudkan dari iman kepada Kristus akan nyata terlihat dalam kehidupan jemaat dengan adanya satu tujuan hidup yang jelas, yakni walaupun memiliki karunia yang berbeda-beda dari Allah, kita sedang berbuat dalam satu tubuh di dalam Kristus.

Dalam pengajarannya guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, guru Pendidikan Agama Kristen adalah tokoh yang paling utama membimbing, membina, mengarahkan dan menuntun siswa kepada pengenalan akan Allah, memperhatikan setiap rohani siswa, sehingga siswa kelak akan menjadi seorang yang dewasa dalam perkataan, perbuatan dan setiap tingkah laku yang ia lakukan selalu beralaskan takut akan Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan melainkan sebagai contoh, teladan atau model/ tubuh dari pembelajaran itu sendiri yang telah di karuniakan Allah yaitu mendidik.

PEMBAHASAN

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Nababan (2020:154) mengemukakan bahwa Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga professional sangatlah penting terwujudnya visi dan dimana misi ia penyelenggaraan pembelajaran satuan pendidikan melaksanakan tugasnya.

Senada dengan Nainggolan Jhon M (2010:178) mengemukakan bahwa Guru PAK adalah pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dengan mengevaluasi peserta didik dan para satuan pendidikan yang di asuhnya.

Selanjutnya Ismail (1999:163) Mengatakan bahwa: Guru PAK tidak hanya



bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan Pembina. Pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru PAK juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam beriman sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar”.

Menurut Belandina, (2009:53) Guru PAK adalah Guru yang melaksanakan Tugas mengajar dan mendidik dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada Sosok Yesus sebagai Guru Agung.

Dari pendapat di atas Allah sengaja memilih seorang guru untuk memberitakan kebenaran ilahi kepada anak didik dan jemaat untuk hidup dan bertumbuh dalam terang Kristus. Demikian halnya dengan guru PAK memiliki tanggung jawab berat yang dipanggil supaya mempersembahkan tubuhnya yang hidup di dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Tuhan.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAK

Mengajar pendidikan Agama Kristen sebagian orang kadang menganggap sebagai pekerjaan yang mudah. Anggapan seperti itu perlu diluruskan karena mengajar PAK itu pada dasarnya tidak boleh disamakan dengan mengajar bidang studi lainnya karena pengajaran pendidikan Agama Kristen itu berkaitan dengan perasaan dan penghayatan serta menyangkut iman dan keyakinan.

Homrighousen, (2009:164) menuliskan bahwa tugas dan tanggung jawab Guru PAK adalah:

1. Guru menjadi penafsir Iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada para siswa yang akan menempuh masa depan. Gurulah yang dapat mengambil harta benda kabar kesukaan itu dari perbendaharaan Gereja lalu membagikannya kepada murid-muridnya.
2. Guru juga menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Tuhan Yesus sudah menyuruh dia “ Peliharalah segala anak Dombaku, gembalakanlah segala dombaku”. Sebab itulah seharusnya seorang guru mengenal tiap-tiap muridnya bukan namanya saja, melainkan latar belakangnya dari pribadinya pun. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing di depan takhta



Tuhan.

3. Guru harus pula menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan harus dan lemah lembut kepada Juruslamat dunia, sebab itu hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus, hendaknya ia mencerminkan Roh Kristus dalam seluruh pribadinya.
4. Guru adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus, belum cukup jika ia menyampaikan kepada mereka segala pengetahuan tentang Kristus. Tujuan pengajaran itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin dan setia. Guru tidak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati.

Selanjutnya Sidjabat, (2000:68) mengemukakan bahwa “ Dalam melaksanakan tugasnya, seorang Guru adalah pembimbing, pendidik, pembaharu, teladan hidup, pencari gagasan baru, penasihat (konselor), pencipta, pemegang otoritas, penghilham cita-cita, penutur cerita, dan sebagai penilai”.

Nainggolan Jhon M (2010:29-31) mengatakan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru PAK harus memiliki sikap yang tulus dalam pengajarannya yaitu:

1. Memberikan dirinya kepada Murid

Guru memberi tenaga, waktu tanpa pamrih kepada murid-muridnya setiap hari.

2. Menjadi contoh dan Teladan kepada Murid

Guru menjadi teladan dalam hal pengetahuan, sikap hidup dan dalam banyak hal bagi murid-muridnya. Oleh karena itu guru harus senantiasa mencerminkan hidup yang pantas dan layak sebagai suatu teladan yang baik bagi muridnya.

3. Membawa murid-murid pada perjumpaan dengan Kristus

Memberikan pengetahuan atau pengenalan akan Kristus, yang diutamakan adalah Guru itu sendiri mempunyai pengalaman pribadinya berupa kesaksian-kesaksian pada para murid, dimana guru itu sendiri telah mengenal Kristus dan merasakan kasih Kristus dalam kehidupan pribadinya.

4. Membawa murid kepada perubahan Hidup

Guru harus dapat membawa murid kepada perubahan hidup yang lebih baik dan berkenan kepada Allah. Dalam hal ini guru benar-benar menjadi panutan para



muridnya, hingga secara tidak sadar murid-muridpun mengikuti pola hidup guru tersebut atau perubahan hidup para murid hingga serupa dan segambar dengan Allah. Perubahan hidup dalam hal ini adalah perubahan dalam hal nilai hidup maupun sikap hidupnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen harus mampu berdoa dan membimbing supaya peserta didiknya percaya dan setia kepada Tuhan dengan menghargai mereka, senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik. Tugas dan tanggung jawab guru PAK disekolah yang menjadi contoh bagi peserta didiknya menjadi saksi bagi Kristus yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Tugas dan Tanggung jawab guru PAK sebagai wakil Yesus Kristus bukan menggantikan Yesus Kristus yang menolong peserta didiknya kepada pengenalan akan Allah dengan potensi dirinya sendiri yang unik.

Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang Mempesembahkan Tubuh Menurut Rasul Paulus Dalam Surat Roma 12:1-3

Teologi Paulus membuka rahasia tentang mempesembahkan tubuh, dan menguraikan tentang menguraikan tentang karunia. Dalam hal ini Paulus menyampaikan mengenai mempesembahkan tubuh dalam teks, seperti:

1. Kemurahan Allah

Kemurahan,"oiktirmon" (οἰκτιρῶν), berarti belas kasihan : kemurahan Allah dinyatakan dalam hidup kita (2 kor 1:3; Flp. 2:1; Kol. 3:12; Ibr. 10:28). Nats ini mengandung beberapa istilah khas yang terjemahannya berbeda, bandingkan tafsiran di depan . KB tidak menerjemahkan partikel *oun* berdasarkan anggapan bahwa *oun* itu merupakan partikel peralihan saja. FAH menghubungkan *dia tôn oiktirmôn* (demi kemurahan) bukan dengan "aku nasihatkan" melainkan dengan 'mempesembahkan' dst. Bentuk jamak *oiktirmon* tidak usah diterjemahkan dalam bentuk jamak Indonesia sebab dalam *LXX oiktirmoi* merupakan terjemahan perkataan Ibrani *rahamim* (istilah Indonesia/ Arab yang serumpun), yang memang berbentuk jamak tapi mengandung arti tunggal. (Ibrahim, 2011:254)

Demikian Guru Pendidikan Agama Kristen harus senantiasa menghampiri Allah yang penuh kasih dan kemurahan itu dengan hati yang melimpah dengan syukur. Allah menawarkan dan memberikan kasih karunia itu dengan gracious kepada kita dan



dengan rendah hati dan dengan iman kita menerima grace itu. Karena Tuhan, kita menjadi berkat dan mengingatkan kita sekali lagi untuk menghargai betapa besar anugerah keselamatan yang kita terima di dalam Yesus Kristus. Bersyukur untuk firman Tuhan yang sekali lagi diingatkan, sebab seringkali kita terima kasih karunia dan berkat Tuhan dengan *take it for granted*. Guru PAK sering tidak menghargai dan menjadikan setiap pemberian Tuhan itu sebagai sesuatu hal yang mahal dan tidak layak kita terima di dalam hidup. Kiranya Tuhan melimpahkan dengan hati yang grateful, bersyukur dan berterima kasih atas setiap anugerah dan berkat yang kita dapat dari Tuhan.

2. Menasihatkan

Menasehatkan, "parakalo" (Παρακαλῶ), berarti di panggil untuk memberi nasihat, dorongan, pengarahan, petunjuk. (Ibrahim, 2011:254).

Mengemban tugas sebagai guru, pendidik dan pengajar bukanlah hal yang mudah, begitu banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi Guru. Demikian juga halnya dengan guru Pendidikan Agama Kristen, untuk mencapai tujuan tersebut guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengajarannya dituntut untuk meniru meneladani sosok Yesus sebagai Guru Agung.

Seorang guru PAK harus senantiasa memandang Yesus sebagai sumber pengajaran Kristen karena Yesus sudah memberi teladan melalui seluruh kehidupannya. Setiap guru PAK harus memberikan nasihat kepada anak didik dengan berlandaskan kebenaran Firman Tuhan supaya misi Allah tercapai yaitu untuk menyelamatkan umat manusia. Seorang guru PAK harus memiliki tujuan yang jelas dalam mengajar serta memiliki hubungan yang dekat dengan murid-murid sehingga dapat mengenal karakter murid-murid dengan baik. Guru PAK senantiasa mendorong, mengarahkan dan memberikan petunjuk dengan menggunakan metode yang menarik dalam menyampaikan Firman Tuhan, sehingga mendorong murid-murid untuk ingin lebih tahu kebenaran Firman Tuhan. Guru PAK harus terus mengajarkan kebenaran dan memiliki komitmen dalam mengajar, meskipun dengan fasilitas yang tidak memadai.

3. Mempersembahkan Tubuh

Mempersembahkan, "parastesai" (παραστήσαι), berarti mempersembahkan seperti para imam yang mengadakan persembahan di bait Allah setiap hari pada waktu pagi hari dan petang (Luk 2:22; Rm. 6:19).



Tubuhmu berarti bukan tubuh yang lama, bukan tubuh yang berdosa, tetapi tubuh kita yang sekarang dan sudah di beli dengan darah Yesus. Tubuh sekarang yang telah menjadi bait Allah, yang berjalan dalam hidup yang baru. Inilah yang di persembahkan kepada Allah (1 Kor. 6:13, 19-20; Rm. 6:13; 1 Ptr. 1:18-19).

Yang harus dipersembahkan kepada Allah ialah tubuhmu. Yang dimaksud tentu bukan bahwa orang percaya harus menyerahkan tubuhnya untuk dibunuh, sebagaimana kadang-kadang terjadi dalam lingkungan agama lain. Bukan juga bahwa mereka wajib menyiksa diri supaya bertambah suci (bnd 10:6-8). Atau bahwa mereka, pada masa gereja mengalami penindasan dari pihak pemerintahan, harus mengadukan diri kepada pihak berwajib sebagai orang Kristen agar dengan demikian memperoleh kedudukan martir. Dalam tafsiran 6:12 dicatat bahwa ' tubuh' kita adalah kehadiran kita ditengah dunia ini pikiran, perkataan, dan perbuatan kita yang semuanya terjadi dan terungkap lewat beberapa bagian tubuh kita.

4. Persembahan Yang Hidup

Perkataan ' hidup' di pakai disini dengan arti yang sama seperti misalnya 6:4 ' yang hidup dalam hidup yang baru, hidup yang baru itu dibangkitkan oleh Roh Kudus (8:11). Orang percaya hidup bagi Allah, mereka ' telah mati bagi dosa', (6:11). Jadi ' persembahan yang hidup' adalah penyerahan diri kita untuk menempuh kehidupan baru, yang menjahui dosa dan menentang kuasa dosa itu. Persembahan itu disebut juga *kudus*. Dengan demikian diungkapkan bahwa ' tubuh' artinya kehidupan. Kita bukan lagi milik kita sendiri. Sebab ' mempersembahkan kurban' berarti kurban itu dipersembahkan menjadi milik Allah(atau dalam agama lain dewa). Kalau misalnya dalam PL orang makan daging persembahan (bnd mis. Im.10:12), orang tidak menganggap daging itu sebagai miliknya sendiri. Sebaliknya, perjamuan itu merupakan persekutuan dengan Tuhan, sedangkan manusia seakan menjadi tamunya. Maka kalau orang percaya' mempersembahkan tubuhnya' kepada Allah hal itu berarti bahwa seluruh kehidupan mereka adalah milik Tuhan.

Dalam dunia pendidikan ini seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu kondisikan diri dari nilai-nilai duniawi. Terlebih hal-hal yang ditawarkan oleh dunia dapat disederhanakan ke dalam tiga kategori tersebut. Keinginan daging melibatkan segala sesuatu yang membangkitkan selera dan meliputi keinginan makan, minum, hubungan seksual, dan segala sesuatu yang menyenangkan tubuh dengan berlebihan. Keinginan mata melibatkan materialisme, mengingini sesuatu yang tidak



kita miliki, dan bersikap iri hati terhadap mereka yang mempunyai apa yang didambakan. Keangkuhan hidup diartikan sebagai ambisi yang membuai kita dan meninggikan kehendak pribadi.

5. Ibadah Yang Sejati

Ibadah,"**latreian**" (λατρείαν), berarti pelayanan, ibadah penyembahan (Rm. 9:4; Ibr. 9:1,6; Kel. 12:25-26; Yos 22:27). Sejati,"**logiken**" (λογικην), berarti yang layak, yang pantas, yang masuk akal, yang rasional, yang rohani (Rm. 12:1; 1Ptr. 2:2) (Ibrahim, 2011). Paulus menulis: *itu adalah ibadahmu yang sejati*. Dalam bahasa Yunani: *logike latreia*. Latreia dalam bahasa Yunani umum berarti pengabdian, dan kalau dipakai dalam hubungan dengan dewa-dewa: ibadah. Arti seluas itu juga dimiliki istilah Ibrani yang dalam PL berbahasa Yunani diterjemahkan dengan *latreia*, *yaitu abodah* (yang serumpun dengan Arab/ Indonesia= ibadah). Maka apa yang dikatakan Paulus disini berakar dalam perjanjian Lama. Di sana pun Ibadah dalam arti khusus (ibadah dalam Bait Allah) tidak dapat dilepaskan dari ' ibdah' dalam arti umum (ketaatan dalam seluruh kehidupan). Demikian hal nya dari sudut bahasa 'abodah serumpun dengan abad', mengabdikan. demikian pula dari sudut isinya: dalam hukum taurat dan kitab-kitab para nabi ibadah dalam Bait Allah merupakan titik pusat ibadah dalam arti umum, yaitu ketaatan pada perintah-perintah Tuhan dan pengabdian kepadaNya. Dalam Perjanjian Baru ibadah dalam Bait Allah tidak ada lagi. Yang tinggal justru ketaatan dan pengabdian itu. Itulah ' persembahan hidup dan kudus yang dipersembahkan orang percaya.

Guru Pendidikan Agama kristen harus memahami bahwa dengan mendidik berarti sudah menyangkut ibadah hidup yang dipersembahkan kepada Allah yang terapkan dalam sikap tunduk, hormat dan kasih kita kepada Tuhan, maka dimanapun dan kapanpun kita tetap dalam mendidik dengan setulus hati sebab dimanapun, kapanpun dan dalam situasi apapun hidup guru tetap milik Tuhan karena telah dipersembahkan kepada Tuhan. Oleh sebab itu Guru Pendidikan Agama kristen harus menjaga hidupnya terus untuk tetap memperlakukan Tuhan dimanapun, kapanpun dan dalam situasi apapun, sehingga kita dapat menjadi garam dan terang dunia.

6. Pembaharuan Budimu

Kunci dari perubahan adalah pada pikiran. Pikiran,"**noos**" (νοῦς), berarti pengatur pusat untuk sikap, perasaan, dan tindakan (Ef. 4:22-23). Perubahan pikiran ini hanya dapat terjadi oleh firman Allah, Roh Kudus, doa dan persekutuan orang-



orang percaya dengan Tuhan (Mzr.1:1-2; Rm. 8:5-6). Sasaran atau tujuan pembaharuan ini adalah kita mempunyai pikiran Kristus (1 Kor 2:16) sehingga dapat membedakan mana kehendak Allah. Membedakan,"dokimazein" (δοκιμάζειν), berarti dibuktikan dengan di uji, menguji apakah itu kehendak Allah (1 kor 3:13; 1Ptr.1:7). Hal yang baik,yang berkenan kepada Allah,dan yang sempurna.

Tiga kualitas ini bukanlah tiga tingkat kehendak Allah itu adalah apa yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna. Baik berarti mempunyai akibat yang menguntungkan, bermamfaat bagi kita. Berkenan kepada Allah berarti menyenangkan di hadapan Allah. Sempurna,"teleion" (τέλειον.), berarti lengkap, penuh, tidak kekurangan suatu apa pun (Rm 12:2; Kej 6:9). Hanya orang percaya yang telah di perbaharui kerohaniannya dapat mengerti hal ini. (Ibrahim, 2011:256-257)

Ilmu yang di miliki seorang guru bukan untuk kekuasaan atau kesombongan, seorang guru harus mampu mengubah kebiasaan buruk anda, niatkan dan mulailah melangkah. Biarlah Roh Kudus akan menolong dan menguatkan Tuhan senantiasa memberikan kekuatan bagi orang terus menerus memperbaharui diri, kuat dan berkuasa meninggalkan kebiasaan buruk dan bergegas melakukan yang baik dan berkenan di hadapan Allah. Dengan pembaharuan budi akan menuntun guru mampu membedakan mana yang baik dan yang berkenan kepada Allah.

7. Karunia

Paulus dengan sungguh-sungguh mengatakan, bahwa karunia apapun yang manusia miliki, berasal dari Allah. Ia menyebut karunia itu *charisma* yaitu karisma. Di dalam Perjanjian Baru, *charisma* adalah sesuatu yang di berikan Allah kepada manusia yang ia sendiri tidak mampu memperoleh atau mencapainya dengan kekuatan sendiri. Kenyataannya, kehidupan memang seperti itu. Orang mungkin bekerja keras seumur hidupnya dan tetap tidak terampil dalam menggunakan peralatan kayu maupun logam; orang lain dapat mencipta dari kayu dan mencetak logam dengan keterampilan khusus, dimana alat-alat itu menjadi bagian dari dirinya sendiri; ia mempunyai suatu kelebihan, yaitu *charisma*, yang adalah karunia Allah.

Demikian Guru Pendidikan Kristen memiliki karunia dalam melaksanakan pekerjaan Tuhan menurut cara Tuhan. Oleh sebab itu seorang guru harus yakin akan adanya perlengkapan yang Tuhan berikan. Sebagaimana tidak dengan sendirinya menemui rencana keselamatan Allah, begitu pula tidak dengan sendirinya menggunakan cara-cara ilahi. Guru Pendidikan Kristen adalah memberikan ilmu



pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran. Guru pendidikan Kristen menjadikan segala bangsa itu murid Tuhan. kecerdasan dan kerohanian sanggup mengerti ajaran-Nya. Semua lapisan masyarakat tertarik kepada ajaran-Nya, karena Ia menerapkan Firman Allah pada masalah- masalah mereka yang beranekaragam. guru harus turut merasakan Kristus untuk mencapai manusia dengan menyatakan kasih Allah. Motivasi Yesus untuk mengajar itu sederhana tapi juga dalam. Ia menunjukkan bahwa kasih Allah selalu melampaui segala sesuatu. Sasaran terutama tiap-tiap orang Kristen, entah ia mempunyai pelayanan sebagai pengajar entah tidak, ialah menjadi saluran kasih karunia Allah.

Simpulan

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar- mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mempersembahkan tubuhnya sebagai pendidik yang sejati yang berarti senantiasa menghampiri Allah yang penuh kasih dan kemurahan itu dengan hati yang melimpah dengan syukur, memberikan nasihat dengan mendorong, mengarahkan dan memberikan petunjuk dengan menggunakan metode yang menarik dengan menyampaikan kebenaran Firman Tuhan. Demikian Guru Pendidikan Kristen dengan karunia yang dimiliki yaitu mengajar sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai pekerjaan Tuhan. Oleh sebab itu seorang guru harus yakin akan adanya perlengkapan yang Tuhan berikan. Sebagaimana tidak dengan sendirinya menemui rencana keselamatan Allah yang akan disampaikan kepada semua orang dengan pembaharuan budi akan menuntun guru mampu membedakan mana yang baik dan yang berkenan kepada Allah. Guru Pendidikan Agama kristen harus memahami bahwa dengan mendidik berarti sudah menyangkut ibadah hidup yang dipersembahkan kepada Allah.



DAFTAR PUSTAKA

- Belandina, J. (2009). *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Boehlke. (2011). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Douglas, J. . (1992). *Ensiklopedi Alkitab Masa kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Homrighousen, E. . dan E. (2009). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ibrahim, D. (2011). *Tafsiran Kitab Roma*. Yogyakarta: ANDI.
- Ismail, A. (1999). *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nababan, A. (2020). *Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Siborong-Borong*. 6(1), 153–161.
- Nainggolan Jhon M. (2010). *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sidjabat, B. S. (2000). *Menjadi Guru Profesional Sebuah Persepektif Kristiani*. Jabar: IKAPIR.
- Th. Van Den End. (2010). *Tafsiran Kitab Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.